

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari Mahasiswa :

Nama : Yohana Theresia Hutabarat  
NPM : 18510243  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA NCIHO KABUPATEN DAIRI

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



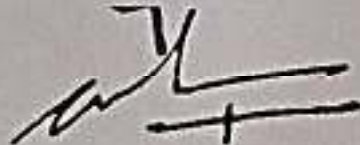
(Herti D. Hutapea SE.,M.Si)

Dekan



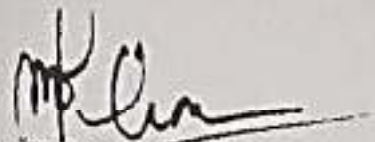
(Dr. E. Hamonangan Siajagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Vebry M. Lumban Gaol SE.,Msi.,Ak.,CA)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana L.G., S.E., M.Si., Ak., CA)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nciho Sidikalang, Kab Dairi adalah perusahaan milik pemerintah kota Sidikalang yang bergerak pada bidang usaha pelayanan air bersih kepada masyarakat kota Sidikalang. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia PDAM merupakan pelaku ekonomi milik negara yang diharapkan dapat berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam jasa pelayanan air bersih.

Kebutuhan manusia sangat bergantung pada kebutuhan air bersih setiap harinya, hampir setiap aktivitas manusia bergantung pada kebutuhan air bersih. Dalam perkembangan dunia usaha, dari sumber air yang dapat diolah untuk usaha bisnis dan didalam menjalankan usahanya maka terkadang membutuhkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu. melalui aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan.

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan yang terdapat di dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) akan sangat

berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan alat yang disebut dengan rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data Akuntansi dan Laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

PDAM merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam bidang menjalankan air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten dan kota.

Sebagai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola sistem penyediaan air bersih serta melayani semua kelompok konsumen dengan harga yang terjangkau, PDAM bertanggung jawab pada operasional sehari-hari, perencanaan aktivitas, persiapan dan implementasi proyek, serta bermitra dengan pihak swasta untuk mengembangkan pelayanan kepada masyarakat.

Namun untuk kelangsungan hidup sebagai suatu perusahaan daerah terutama sebagai sumber pendapatan asli daerah PDAM diarahkan sebagai pengelola barang ekonomis (*economic good*). Demikian juga ketentuan undang-undang pembentukan PDAM menggambarkan pengelolaan barang publik

sebagai barang semi ekonomis. Terlebih pada masa mendatang bila dikaitkan dengan kelangkaan sumber air baku menjadikan air bersih sebagai barang yang bernilai ekonomis tinggi. Ke depan pemerintah harus menegaskan arah pengelolaan air minum karena berkaitan dengan tujuan pendirian PDAM sebagai suatu perusahaan yang berorientasi ekonomis.

Dalam menjalankan misi ini PDAM menghadapi banyak kendala, terutama di kota besar permasalahan ketersediaan air bersih sangat terasa, hal itu dipicu oleh pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk kota, perkembangan wilayah, industri yang semakin pesat dan pencemaran lingkungan yang sulit dikendalikan. Ketersediaan air tanah tidak bisa diandalkan lagi, karena kondisi rumah yang berdesakan, gedung bertingkat menjulang, jalan aspal, serta permukaan tanah yang penuh beton. Kondisi seperti itu menghalangi air hujan masuk ke dalam tanah, sehingga kuantitas dan kualitas air tanah (*ground water*) semakin merosot. Oleh karena itu, penyediaan air bersih sangat bergantung kepada air permukaan (*surface water*).

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) didirikan dengan tujuan untuk menyalurkan air minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang besar pada kas pemerintah daerah berupa pembagian laba. Seringkali pada suatu perusahaan terjadi beberapa kendala yang tidak terpikirkan sebelumnya, begitupun pada perusahaan Daerah Air Minum terkadang terjadi beberapa masalah yang dapat menghambat proses

pekerjaan pada suatu perusahaan hingga terjadi pada bagian keuangan karena adanya pengeluaran yang tidak terpikirkan sebelumnya. Untuk menjaga supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, perlu adanya pertimbangan dalam pemenuhan persediaan dana yang dialokasikan untuk proses pekerjaan perusahaan agar laba yang diharapkan dapat tercapai.

Penilaian kinerja aspek keuangan pada prinsipnya merupakan penilaian yang mencakup kemampuan PDAM untuk menciptakan laba dan mengifisiensasikan kegiatan operasionalnya. Aspek keuangan memiliki 4 (empat) indikator utama yaitu, likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan profitabilitas. Namun ada 3 (tiga) rasio yang akan menjadi rujukan utama untuk melihat kondisi kinerja pada perusahaan daerah air minum (PDAM) yaitu: (1) Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, (2) Rasio Solvabilitas, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya, (3) Rasio Profitabilitas, rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketiga rasio ini selalu menjadi perhatian investor karena dianggap menjadi dasar untuk mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Dalam kinerja keuangan pada PDAM ini masih memiliki kendala kinerja keuangannya seperti efektivitas penagihan dan masih banyak pelanggan yang sering menunggak pembayaran hingga sampai berbulan-bulan.

Air yang disalurkan ke rumah penduduk tidak selalu lancar atau tidak bisa berjalan 24 jam, Namun dalam mengatasi kendala tersebut pihak PDAM Tirta Nciho Kab.DAIRI memiliki solusi yaitu pihak PDAM mencari sumber air baru agar air dapat berjalan 24 jam ke rumah warga dan apabila pelanggan menunggak pembayaran setelah tanggal 31 maka pihak PDAM Tirta Nchio Kab.Dairi memberikan jangsan 3 bulan untuk tindakan selanjutnya.

Perusahaan daerah air minum (PDAM) TIRTA Nciho Kab.Dairi merupakan perusahaan daerah yang berfungsi dalam mengolah air bersih Di Kabupaten Dairi kota Sidikalang. PDAM memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar. Pengelolaan keuangan yang benar dan tepat akan menghasilkan prestasi kerja yang baik pula.Upaya untuk mempertahankan eksistensi PDAM TIRTA Nciho Kab.Dairi sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan bagi masyarakat membutuhkan adanya kinerja keuangan yang sehat.Kondisi keuangan yang terjadi pada PDAM TIRTA Nciho Kab.Dairi setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari laporan Laba/Rugi 5 tahun terakhir (2016-2020) yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Laba Rugi (L/R) PDAM TIRTA Nciho Kab.Dairi

Periode 2016-2020

TAHUN	PENDAPATAN (RP)	JUMLAH BIAYA (RP)	LABA (EBT)
2018	12.181.662.300	6.196.841.260	5.984.821.040
2019	13.442.930.940	7.371.224.618	6.071.706.322
2020	14.333.832.726	7.619.125.010	6.714.707.716

sumber data : PDAM TIRTA NCIHO

Berdasarkan tabel diatas, terlihat secara umum selama 3 ( Tiga ) tahun terakhir (2016-2020) menunjukkan Laba Rugi pada perusahaan air minum (PDAM) TIRTA Nciho Kab. Dairi mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah pendapatan yang selalu mengalami peningkatan secara terus menerus selama lima tahun terakhir ini walaupun biaya yang dikeluarkan sangatlah besar sehingga menghasilkan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan. Dengan demikian maka PDAM kota Sidikalang dapat menjalankan misiya dengan baik, utamaya dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi pemerintah daerah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut : “Bagaimana Analisis kinerja keuangan pada perusahaan air minum (PDAM) Tirta Nciho Kab.Dairi dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas,rasio solvabilitas dan rasio profabilitas?”

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah, maka penulis membatasi permasalahan dalam ruang lingkup Analisis kinerja keuangan di PDAM Tirta Nciho Kota Sidikalang selama lima periode yaitu 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dapat dihitung berdasarkan rasio keuangan, dimana rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Analisis kinerja keuangan yang terdapat di PDAM Tirta Nciho kota Sidikalang berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

##### a) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, dengan memperhatikan kinerja keuangan yang terdapat dalam perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Nciho kota Sidikalang.

##### b) Manfaat Teoritis



1. penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ini mengetahui bagaiman kinerja keuangan pada perusahaan air minum (PDAM) Tirta Nciho kota Sidikalang.
2. penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan pada Perusahaan Air Minum (PDAM) Tirta Nciho. dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja**

kinerja adalah sebuah kata yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata

dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, bisa pula hasil kerja.

Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. (sutrisno, 2016:86)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2017:67)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan keseluruhan keluaran atau hasil dari suatu kegiatan setelah melalui suatu proses untuk mencerminkan atau menggambarkan kondisi organisasi tersebut dalam suatu periode tertentu dan kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Untuk mengukur kinerja dapat digunakan beberapa kinerja. Beberapa ukuran kinerja meliputi : kuantitas kerja, kualitas pekerjaan, pengetahuan tentang kinerja, kemampuan mengemukakan pendapat, pengambilan keputusan, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja.

### **2.1.2 Penilaian Kinerja**

salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan adalah performance appraisal, yang disebut juga penilaian prestasi kinerja, penilaian pelaksanaan pekerjaan, penilaian kondisi, dan sebagainya, kebutuhan akan menilai penilaian kinerja bertujuan untuk

mengetahui kualitas dan kuantitatif kinerja, kendala sikap karyawan dalam kaitannya dengan keberadaan karyawan suatu organisasi.

kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, di mana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkret dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). (sedermayanti, 2016:262)

### **2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja**

Berikut beberapa manfaat penilaian kinerja yaitu sebagai berikut:

1. Media ukur untuk menentukan kenaikan jabatan dari karyawan yang bersangkutan.
2. Sebagai acuan untuk menentukan kompensasi, struktur upah, kenaikan gaji, promosi dan lain sebagainya.
3. Untuk menilai prestasi yang di dapat oleh suatu organisasi dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan
4. Selain digunakan untuk melihat kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
5. Biasa digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
6. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya

7. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan modal agar dapat meningkatkan efisien dan produktivitas perusahaan.

#### **2.1.4 Tujuan Penilaian Kinerja**

kegiatan penilaian kinerja yaitu untuk mengukur kinerja masing-masing tenaga kerja dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja, sehingga dapat diambil tindakan yang efektif semisal pembinaan berkelanjutan maupun tindakan koreksi atau perbaikan atas pekerjaan yang dirasakan kurang sesuai.

Tujuan kinerja perusahaan menurut (Munawir, 2010:5), yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memproleh kewajiban keuangannya pada saat ditagih
2. Untuk mengetahui tingkat solvebalitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memnuhi kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau portabilitas. yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lama selama dalam periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya.

## 2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya.

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya. (rengganis, 2020)

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik-baik. (fahri, 2014:2)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi

kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (fahmi, 2011)

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat mencapai tujuan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

### **2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna.

analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. (halim, 2018:85)

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Dengan menggunakan laporan keuangandiperbandingkan termasuk data

tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentasi serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberap rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan mengintrepsentasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah metode yang biasa digunakan untuk melakukan analisis dengan menghitung nilai rata-rata terhadap laporan keuangan dan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) TIRTA NCIHO Kota sidikalang ada 3 jenis rasio yang dapat digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga jenis rasio tersebut dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya (hutang jangka pendek) pada saat jatuh tempo. Rasio ini dikatakan baik jika rasionya sebesar 1:1 atau 100% maka likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik. jika terjadi kesalahan likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang). Berikut ini macam-macam rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (rasio lancar) Adalah perbandingan antara aktiva lancar

(*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).standart ratio yaitu 200%. Formulasi current ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio* (rasio cepat) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan. standart quick ratio yang baik bagi perusahaan yaitu 150% atau 1,5 kali. Rumus untuk mencari QR yaitu sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang}} \times 100\%$$

- c. Rasio kas yaitu menggambarkan suatu besaran kas perusahaan untuk membayar utang lancar perusahaan standart rasio kas yang baik yaitu 50 %. Rumus untuk mencari rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas yaitu menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang . ukuran pada umumnya yang dipakai adalah 200% atau 2:1. perbandingan tersebut berarti 2 kali dari total utang. perusahaan dapat dikatakan solvable jika rasionya kurang dari 200%. Berikut macam-macam Rasio Solvabilitas yang digunakan:

### a. *Debt to Asset Ratio*

Yaitu menggambarkan antara rasio dengan total hutang dan total



asset. Jika hasil debt to assets ratio lebih dari 0,5 kali artinya assets perusahaan dibiayai dari hutang. Apabila hasil debt to assets ratio adalah 0,6-0,7 kali maka dikatakan normal. Rumus untuk mencari *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Equity to Total Assets Ratio*

Yaitu menunjukkan tingkat solvabilitas dengan asumsi bahwa seluruh asset akan terealisasi sesuai dengan apa yang dilaporkan di neraca. Rumus *Total Equity to Total Assets Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total equity to Total Asset} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas

profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau memperoleh laba dan menjamin kesinambungan operasional (going concern). Nilai ROA mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berikut penjelasan mengenai ROA, yaitu:

*Return on Asset (ROA)*

ROA adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba atau profit.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah rasio dapat dikatakan baik jika memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profabilitas yang tinggi dan solvabilitas yang tinggi.

#### **2.4. Keunggulan analisis rasio**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu :

1. Rasio merupakan angka angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan.
2. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode.
7. Lebih mudah melihat trend serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Adhip Paradityo (2016)	Analisis kinerja PDAM (perusahaan daerah air minum) Studi kasus pada pdam tirta perwitasari Kabupaten purworejo	kualitatif	PDAM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo sejak tahun 2013 sampai dengan 2015 konsisten memperoleh predikat kinerja kesehatan “Sehat” bahkan sudah mencatatkan laba. Akan tetapi nilai kinerja kesehatan PDAM Tirta Perwitasari tidak mengalami trend kenaikan akan tetapi justru berfluktuasi naik turun dengan rincian hasil penilaian kinerja dari tahun 2013 mendapatkan nilai 3,270, tahun 2014 mendapatkan skor 3,425, dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,255.
2	Herman Paleni (2015)	Analisis kinerja keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap kota Lubuk linggau	Deskriptif Kuantitatif	kinerja keuangan PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau sehat jika dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, serta tidak sehat jika dilihat berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

3	Desi Irayanti AltjeL.T umbel (2014)	Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI	Sekunder	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial <i>deb to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan
---	-------------------------------------	--	----------	--

sumber : Data dikelolah penulis

Adhip Paradityo (2016) tentang “Analisis kinerja PDAM (perusahaan daerah air minum) Studi kasus pada pdam tirta perwitasari Kabupaten purworejo” Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang tetap mengacu pada pedoman BBPSAM yang hasil penelitiannya PDAM Tirta Perwitasari Kabupaten Purworejo sejak tahun 2013 sampai dengan 2015 konsisten memperoleh predikat kinerja kesehatan “Sehat”

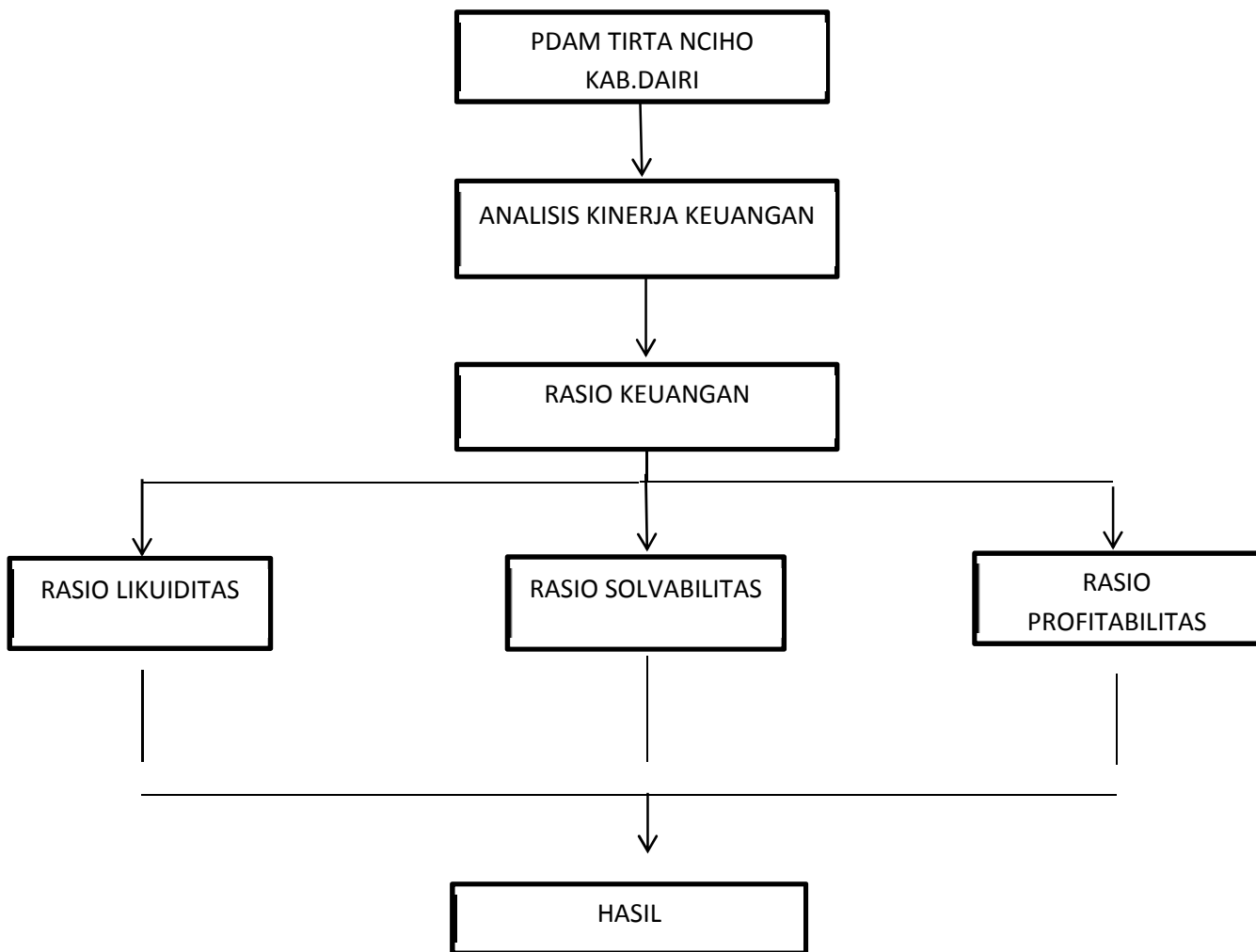
bahkan sudah mencatatkan laba. Akan tetapi nilai kinerja kesehatan PDAM Tirta Perwitasari tidak mengalami trend kenaikan akan tetapi justru berfluktuasi naik turun dengan rincian hasil penilaian kinerja dari tahun 2013 mendapatkan nilai 3,270, tahun 2014 mendapatkan skor 3,425, dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,255.

Herman Paleni (2015) tentang “Analisis kinerja keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap kota Lubuklinggau” dengan hasil penelitian kinerja keuangan PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau sehat jika dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, serta tidak sehat jika dilihat berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Desi Irayanti AltjeL.Tumbel (2014) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan minuman DI BEI Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007) dengan metode penelitian sekunder dengan penelitian hasil yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *deb to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau konseptual adalah struktur teori yang didasarkan pada penalaran untuk menjelaskan kondisi dan urutan dalam penelitian, berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun tugas akhir ini menggunakan studi lapangan, dimana penulis juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan fenomena yang ada dan dalam kondisi alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, atau eksperimen. Disamping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga metode penelitian deskriptif kualitatif kiranya lebih tepat untuk digunakan. Adapun data yang akan dikelola yaitu data yang diperoleh dari PDAM Tirta Nciho Kota Sidikalang Kabupaten Dairi.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Sidikalang, dimana PDAM Tirta Nciho sidikalang Kabupaten Dairi, yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit Umum NO.28.A,Batang Beruh, Sidikalang Kabupaten Dairi. Sementara waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan 01 Maret 2022, penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Data Kualitatif yaitu data yang digunakan melalui keterangan- keterangan secara tertulis seperti; sejarah berdirinya PDAM Tirta Nciho Sidikalang, struktur organisasi, dan pembagian tugasnya.
- b) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan anggaran.

Sumber data penulisan ini dari

- 1) Data primer, peneliti meneliti secara langsung meneliti pada objek penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan karyawan yang berhubungan langsung dan meminta langsung laporan keuangan 5 tahun terakhir dengan tujuan penelitian pada PDAM Tirta Nciho Sidikalang.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan melalui dokumen atau catatan mengenai pencatatan Laporan keuangan yang dimiliki oleh PDAM Tirta Nciho Sidikalang yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung pada pihak terkait yaitu PDAM Tirta Nciho Sidikalang dengan cara memberikan sejumlah



pertanyaan kepada karyawan PDAM Tirta Nciho Sidikalang untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas, akurat dan lengkap.

2. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mempelajari dan memahami dokumen yang terkait dengan masalah.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek apabila jatuh tempo. Perhitungan pada rasio likuiditas yaitu menggunakan pendekatan rasio lancar atau *current ratio* (kasmir, 2012) . Metode ini menilai dan mengukur likuiditas dari perusahaan, agar dapat melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. standart rasio ini dikatakan baik yaitu jika rasionya sebesar 1:1 atau 100% maka likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik.

Perhitungan menggunakan current ratio dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar/current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

#### **3.5.2. Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas yaitu menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan. baik jangka pendek maupun jangka panjang

(fahmi, 2011). Ukuran pada umumnya yang dipakai adalah 200% atau 2:1. Perusahaan dapat dikatakan solvable jika rasionya kurang 200%. Untuk menghasilkan pendapatan rasio menggunakan formulasi sebagai berikut :

a. *Debt To Asset Ratio*

Yaitu menggambarkan antara rasio dengan total hutang dan total asset. Jika hasil *debt to asset ratio* lebih dari 0,5 kali artinya asset perusahaan dibiayain dari hutang. Apabila hasil *Debt To Asset Ratio* adalah 0,6 – 0,7 kali maka dikatakan normal. Rumus untuk mencari *Debt Tto Asset Ratio* sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

b. *Equity To Total Asset*

Yaitu menunjukkan tingkat solvabilitas dengan asumsi bahwa seluruh asset akan terealisasi sesuai dengan apa yang dilaporkan di neraca. Rumus *Equity To Total Asset* yaitu sebagai berikut :

$$Equity\ To\ Total\ Asset = \frac{Modal\ sendiri}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 3.5.3. Rasio Profabilitas

Rasio profabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (kasmir, 2019). dilihat dari salah satu indikator rasio profabilitas yaitu ROA akan memberi gambaran bagi manajer, investor atau analisis mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asset. Nilai ROA mendekati 1, berarti semakin baik profabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. untuk menghasilkan pendapatan rasio menggunakan

formulasi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$